

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik di dalam sejarah dan perkembangannya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, alam dan budaya yang ada dan berkembang. “Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera individu” (Halimah L, 2016). Ini menjelaskan bahwa musik adalah bunyi, yang berarti memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan alam sekitar, manusia dan juga budaya. Sementara pengertian musik menurut (Jamalus, 1988:1), “Musik yaitu suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan”.

Dapat disimpulkan secara umum bahwa musik berhubungan atau berkaitan dengan sesuatu bunyi atau suara yang dihasilkan baik itu secara alamiah, buatan atau hasil dari aktivitas yang dilakukan manusia dengan sekitarnya. Keterhubungan musik memiliki kaitan erat dengan makhluk hidup serta lingkungan hidup yang salah satunya adalah manusia. “Musik lebih banyak berpusat pada manusia sebagai penyelenggara kebudayaan, dinamika kehidupan dan perasaan manusia dan dalam perkembangannya bahkan melupakan esensi kealamiahannya musik itu sendiri” (Fertes, 2016:119). Manusia dalam kehidupannya maupun aktivitasnya tidak pernah luput dari

suara atau bunyi yang ada dan didengar baik itu musik, percakapan sehari-hari, bunyi langkah kaki, suara alam, dll. Musik tidak hanya terfokus kepada bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat musik saja, tetapi juga ada yang disebut bunyi alamiah ataupun suara sekitar. Dalam perkembangan akhir-akhir ini yang sangat cepat tidak dapat dipungkiri kalau dalam perjalanan manusia tidak lagi memperhatikan bagaimana lingkungan sekitarnya. Perkembangan yang menuntut manusia untuk melakukan segala hal dengan cepat, sehingga cenderung tidak peka pada hal-hal kecil. Dapat dilihat dari kemajuan dan perkembangan di berbagai bidang kehidupan manusia kesadaran masyarakat modern pada lingkungan alam atau bunyi dari alam yang seharusnya ada disekitarnya menjadi terabaikan.

Kehadiran musik pada masa sekarang kebanyakan yang dapat ditemui yaitu terfokus dan hanya terpusat kepada manusia yang juga merupakan pelaku atau pelaksana kebudayaan, gerak dalam kehidupan serta juga perasaan manusia, sehingga dalam prosesnya bahkan menyisihkan atau menelantarkan akar atau substansi suatu yang alami dan terdapat ada pada musik tersebut. Menurut (Hardjana,2018:58-59) “suatu proses pertemuan antara manusia dan alam yang menghasilkan musik, ketika bunyi asli yang bersumber pada alam diartikulasikan atau diolah manusia menjadi bunyi buatan yang mengandung nilai artistik, sehingga baik bunyi alam yang asli maupun bunyi buatan hasil kerja manusia menjadi bahasa seni, yaitu musik.”Hal ini memberikan penjelasan bahwa pada hakikatnya bunyi alam dan musik merupakan kesatuan, dan dapat dijadikan suatu ide dalam

penciptaan karya seni terlebih dalam karya musik. Dapat diketahui salah satu dari banyaknya bentuk dalam komposisi musik yang ada pada masa sekarang yang juga memiliki karakter ekologis atau bersifat mengarah ke lingkungan hidup ialah *soundscape*.

Kata *soundscape* sendiri tidak terlalu umum atau bahkan dalam kalangan akademisi pun tidak sering disinggung. Kata *soundscape* dikemukakan atau dipublikasikan oleh R. Murray Schafer pada sekitar akhir 1960 an yaitu pendekatan ekologis untuk melakukan penelitian terhadap suara lingkungan. Dalam Jurnal Hirza. H., dkk (2020:2732) “*The term soundscape comes from two words, namely sound which means sound or sound and scape which means landscape or nature.*” Istilah *soundscape* berasal dari dua kata yaitu *sound* yang berarti bunyi atau *sound* dan *scape* yang berarti landscape atau alam.” Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kata *soundscape* berhubungan dengan alam, atau bunyi dari alam yang dapat divisualisasikan.

Dalam penelitian ini penelitian akan lebih fokus dalam mendokumentasikan dan menganalisis bagaimana bunyi-bunyi atau *soundscape* yang ada di sekitar daerah atau kawasan Jembatan Bareleng tersebut baik itu alam ataupun suara yang diakibatkan oleh aktivitas yang dilakukan oleh manusia, karena Batam termasuk daerah urban atau juga secara umum disebut kota industri yang mana selalu dihadirkan dengan kebisingan jalanan kota, pengeras suara yang ada di hampir seluruh sudut kota ataupun sekitarnya, dan dalam proses penelitiannya lokasi penelitian akan dilakukan di Jembatan Bareleng Kota Batam yang juga adalah kawasan industrial, yang

mana penghasilannya bukan dari pertanian tetapi dari pabrik atau galangan ataupun perusahaan. Setelah didupatkannya pengamatan serta dokumentasi tersebut maka akan dilakukan klasifikasi bunyi-bunyi yang ada seperti suara alam atau *natural sound* ataupun suara yang bukan berasal dari alam.

Pengaplikasian bunyi alam di lingkungan sekitar dengan musik bukanlah hal yang baru, karena pernah dilakukan oleh para musisi atau peneliti sebelumnya dengan menggunakan pendekatan *soundscape* dalam menangkap atau mengabadikan bunyi-bunyi yang ada di lingkungan sekitar. Munculnya ide yang dilakukan oleh Schafer terhadap Musik *Soundscape* menjadi hal yang segar dan baru dalam penciptaan suatu karya. Menurut (Iswoyo, 2020:110) “Ide penciptaan merupakan suatu gagasan, rancangan, atau dasar pemikiran dalam penciptaan tentang bagaimana wujud suatu karya.” Ide penciptaan terhadap musik *soundscape* ini lah yang menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan Studi Dokumentasi terhadap *Soundscape* di kawasan Jembatan Barelang Batam. *Soundscape* sendiri bisa menjadi suatu ide dalam membuat karya khususnya bunyi yang didapat dari sekitar dan alam. Di Dalam Jurnal Wiflihani, dkk. (2018:21) “Bunyi-bunyian yang terdengar di sekitar, seperti: suara angin, daun bergoyang, klakson mobil, orang berbicara dan lain-lain, menjadi sumber bunyi untuk dikomposisi dalam sebuah karya musik”. Komposisi yang berbeda yang terdapat pada suatu karya dapat memberikan hal baru atau angin segar dalam penciptaan karya musik. Di dalam Disertasi Pulumun (2009) “Tentunya komposisi ini akan

memberikan kontribusi dan manfaat pada perkembangan penciptaan musik yang baru”.

Dalam prosesnya untuk mendapatkan bunyi serta mengabadikan suasana alam yang akan dijadikan sebagai objek, dibutuhkan dokumentasi dengan menggunakan prosedur atau metode yang ada. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan pada oleh Piscayanti, K.S. (2014:95) “ Dokumentasi adalah rangkaian proses penyimpanan bukti-bukti sedapat mungkin merekam kejadian atau peristiwa”.

Setelah didapatkannya hasil dari dokumentasi tersebut maka akan diadakan klasifikasi atau pemilahan terhadap bunyi yang akan dijadikan suatu ide untuk penciptaan karya musik. Dalam menciptakan serta menemukan suatu ide sangatlah dibutuhkan pengetahuan awal terhadap sesuatu yang akan dijadikan tujuan dari ide tersebut, dan dalam pelaksanaannya haruslah ada pengamatan serta pengalaman tersendiri dari seorang yang sedang membuat suatu karya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam Jurnal Amal, B. K., dkk (2019:2907) “*Ideas start from an observation of an object that if the longer it was observed and repeatedly can then stimulate a composer to think and interpret a new idea through an afterthought and imagination.*” Ide dimulai dari pengamatan terhadap suatu objek yang jika semakin lama semakin besar diamati dan berulang kali kemudian dapat merangsang seorang komposer untuk berpikir dan menafsirkan ide baru melalui renungan dan imajinasi.”

Dalam prosesnya metode penciptaan ini akan melakukan eksplorasi serta pengamatan, kemudian konsepsi dan eksekusi.

Dalam prosesnya penelitian pasti menemukan bunyi-bunyi yang sering kita dengar tapi terabaikan, dan pasti terdapat perbedaan bunyi-bunyi yang ada di tempat yang berbeda dan latar waktu yang berbeda, baik itu bunyi natural atau bunyi yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan melihat bagaimana bunyi memiliki arti dan berpengaruh terhadap aktivitas atau budaya yang ada disekitarnya, proses apa yang dilakukan dan hasil yang ditemukan dalam proses studi dokumentasi ini.

Berangkat dari keingintahuan penulis tentang *soundscape*, proses dalam menghubungkan musik dengan bunyi atau suara yang ada sehari-hari inilah penulis melakukan penelitian dengan judul Studi Dokumentasi *Soundscape* di Kawasan Jembatan Barelang Ikon Kota Batam Sebagai Dasar Penciptaan Karya Musik.

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses penelitian perlu adanya identifikasi masalah yang mana akan berhubungan dan penting untuk mengetahui masalah yang akan ditemukan dan akan dijadikan rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2019:281) “Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke obyek yang diteliti, melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi. Berdasarkan latar belakang yang telah

disebutkan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan Studi Dokumentasi *Soundscape* di Jembatan Barelang Ikon Kota Batam yaitu:

1. Keterkaitan bunyi atau suara alam dengan musik, serta bagaimana kesadaran dan kepekaan dalam pendengaran terhadap bunyi atau suara yang ada dilingkungan sekitar sudah mulai terabaikan.
2. Perbedaan dari setiap bunyi-bunyi yang didapati baik itu bunyi atau suara alam ataupun suara yang diakibatkan oleh aktivitas manusia didalam lingkungan sekitarnya.
3. Proses yang dilakukan dan cara apa saja yang dilakukan dalam mengabadikan atau mendokumentasi bunyi atau suara yang didapat disekitar itu, sehingga kita mendapat gambaran tentang masyarakat di saat itu melalui Studi Dokumentasi *Soundscape* di Jembatan Barelang Sebagai Dasar Penciptaan Karya Musik.
4. Proses penciptaan dari karya musik dalam kolaborasinya dengan bunyi-bunyi yang ada disekitar atau yang didapati melalui Studi dokumentasi *Soundscape* di Jembatan Barelang Sebagai Dasar Penciptaan Karya Musik.
5. Hasil yang didapatkan melalui proses Studi Dokumentasi *Soundscape* di Jembatan Barelang Sebagai Dasar Penciptaan Karya Musik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah Menurut Sugiyono (2019:286) “Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka masalah yang telah diidentifikasi akan teliti.” batasan masalah adalah pembatasan permasalahan-permasalahan yang akan diambil dalam penelitian. Batasan masalah secara umum dimengerti yaitu permasalahan yang akan diteliti agar suatu permasalahan yang akan dibahas bisa fokus pada satu penelitian, dan tidak jauh atau topik suatu pembahasan serta permasalahan menjadi fokus dan sesuai dengan bagaimana tujuan awal dari penelitian yang akan dilakukan. Dikarenakan suatu penelitian haruslah berfokus pada tujuan awal yang ingin dicapai maka penulis dalam hal ini membatasi dirinya yang hanya berkaitan dengan:

1. Proses Studi Dokumentasi *Soundscape* di Kawasan Jembatan Barelang Ikon Kota Batam ebagai Dasar Penciptaan Karya Musik.
2. Proses yang dilakukan dalam penciptaan karya musik pada Studi Dokumentasi *Soundscape* di Kawasan Jembatan Barelang Ikon Kota Batam Sebagai Dasar Penciptaan Karya Musik.
3. Hasil dari Studi Dokumentasi *Soundscape* di Kawasan Jembatan Barelang Ikon Kota Batam Sebagai Dasar Penciptaan Karya Musik.

D. Rumusan Masalah

Penentuan dalam rumusan masalah sangatlah penting dalam penelitian yang adakan dilakukan setelah mendapatkan identifikasi masalah yang

ditemukan. Rumusan masalah dalam pernyataan menurut Sugiyono (2019:35) “adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya.” Dapat dinyatakan bahwa perumusan masalah merupakan pernyataan spesifik mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dengan ditetapkannya suatu rumusan masalah dalam suatu penelitian menjadi sangat penting karena ini akan menjadikan penulis fokus masalah dalam penelitian. Dan untuk itu maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian Studi Dokumentasi *Soundscape* di Jembatan Barelang Ikon Kota Batam Sebagai Dasar Penciptaan Karya Musik yaitu:

1. Bagaimanakah proses yang dilakukan dalam Studi Dokumentasi *Soundscape* di Kawasan Jembatan Barelang Ikon Kota Batam ?
2. Bagaimanakah proses yang dilakukan dalam penciptaan karya musik pada Studi Dokumentasi *Soundscape* di Kawasan Jembatan Barelang Ikon Kota Batam?
3. Apakah Hasil dari Studi Dokumentasi *Soundscape* di Kawasan Jembatan Barelang Ikon Kota Batam?

E. Tujuan Penelitian

Penting didalam penelitian terdapat tujuan yang ingin dicapai sehingga memiliki makna dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2019:282) “Tujuan masalah berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan”. Maka dari itu tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian sendiri ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses Studi Dokumentasi *Soundscape* di Kawasan Jembatan Bareleng Ikon Kota Batam.
2. Untuk mengetahui yang dilakukan dalam proses penciptaan karya musik pada Studi Dokumentasi *Soundscape* di Kawasan Jembatan Bareleng Ikon Kota Batam.
3. Untuk mengetahui hasil dari Studi Dokumentasi *Soundscape* di Kawasan Jembatan Bareleng Ikon Kota Batam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yang diharapkan dari peneliti sendiri dalam hasil penulisan dan penelitian yang dilakukan yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan tentang pengertian dan pemahaman terhadap *soundscape* atau bunyi-bunyi yang ada dilingkungan sekitar kita itu sendiri dan bagaimana hasil yang didapat dari studi dokumentasi tersebut.
 - b. Penelitian dapat menjadi suatu referensi, basis ataupun acuan dalam penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa menjadi sumbangan sesuatu yang baru untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan akan suara atau bunyi yang ada disekitar kita.

b. Bagi Peneliti

penelitian ini menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *soundscape* dan bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan peneliti.

